

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *KNOW WANT TO KNOW LEARNED* (KWL)
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 006
PANGKALAN INDARUNG KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI RIAU**

Sahru Ramadhan¹, Syofiani², Hidayati Azkiya²
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Sahru_ramadhan@yahoo.com

Abstract

This research of background of is lack of ability of student in comprehending reading content of student. This matter seen less precisely student in comprehending reading content they which have this research read is to mendeskripsikan improving of skill read student at study of Indonesian by using method of KWL. This Research is research of class action. this Research Subjek of class student of IV amounting to 19 people. this Research instrument is observation sheet activity of teacher, and tes result of learning student. Result of research of cycle of I obtained by score mean percentage of skill read student at cycle of I is 63,16% while at cycle of II mount becoming him/ it him happened uplifting of skill read student mount equal to 11,05. Matter this means indicator goals in this research succeed to be reached and execution of study of Indonesian with model of KWL take place better. Pursuant to result of research of this, suggested so that/ to be teacher can use model of KWLUNTUK uplift skill To read student in study of Indonesian.

Keyword: skill read, metode KWL

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Mengacu pada KTSP 2006, antara anak dengan anak, anak dengan

sumber belajar dan anak dengan pendidik.

Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Tarigan (2007:1), “Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya.”

Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa akan mudah ide dan gagasan dari sebuah bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat proses pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa masalah. Masalah yang sering ditemukan berasal dari siswa yaitu: kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dari siswa cenderung pasif.

Hal ini dapat dilihat dari kurang mengerti siswa dalam membuat ide pokok bacaan, siswa kurang tepat dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya sesuai dengan tema bacaan, sulitnya membuat ilustrasi dari teks yang telah dibaca, serta kurangnya keberanian siswa untuk menceritakan kembali intisari bacaan ke depan kelas.

Berdasarkan wawancara, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang berpartisipasi dalam

proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran kurangnya kesadaran siswa untuk memperhatikan pembelajaran.

Dalam hal ini guru juga menjelaskan bahwa masih rendahnya keterampilan siswa dalam membaca. Keterampilan siswa sangat rendah saat siswa diminta untuk membaca dengan menggunakan keterampilan membaca pemahaman.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah. Seperti yang kita ketahui metode ceramah ini berpusat pada guru bukan pada siswa, jadi kesempatan siswa untuk memahami pelajaran sangat sedikit.

Salah satu model pembelajaran tersebut dapat digunakan model *Know-Want to Know-Learned* (KWL). Dengan menerapkan KWL ini akan memberikan suatu peran aktif, sebelum dan sesudah membaca.

Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterima. Selain itu, strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang topik, serta juga dapat menilai pekerjaan mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Know Want To Know Learned* (KWL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kelas IV SDN 006 Pangkalan Indarung Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 006 Pangkalan Indarung Kabupaten Singingi Propinsi Riau. Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 0006 Pangkalan Indarung yang berjumlah 19 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dan indikator pada minat belajar siswa adalah: Keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Bungin, 2003:70).

Hasil analisis dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas SD Negeri 006 Pangkalan Indarung Kabupaten Kuantan Singingi Riau melalui model *KWL* dapat dikatakan berhasil

apabila di waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa membaca, serta melaksanakan diskusi, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 77,78%. Artinya, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

skor tersebut berada pada rentangan skor 70%-79% sehingga penerapan model kooperatif pada siklus I termasuk dalam kriteria baik.

b. Data Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian tes akhir siklus tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan, siklus I ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Hasil belajar yang diberikan kepada siswa, tes akhir siklus I ini dilakukan pada pertemuan ke-2 pada siklus II ini. Dari tabel 3 diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas ada 8 orang dan yang tidak tuntas ada 11.

Tabel 1: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Jumlah siswa yang tuntas tes	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11
Persentase ketuntasan tes	42,10%
Rata-rata nilai tes	63,16

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 42,1%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam porses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan penilaian tes pada siklus, pengamatan terhadap siswa sudah memuaskan. Pada siklus 2 ini berhasil, terlihat banyak siswa yang sudah mengerti dan paham terhadap model KWL.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan model KWL sudah berhasil diterapkan di SDN 006 pangkalan Indarung kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh fakta bahwa dalam penerapan model *KWL* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama pertemuan pertama persentase 83,33% dan pertemuan kedua 88,89%.

Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 86,1 mendapatkan nilai sangat baik.

c. Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan penilaian tes akhir siklus tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus II ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel 2: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Jumlah siswa yang tuntas tes	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5
Persentase ketuntasan tes	73,69%
Rata-rata nilai tes	74,21

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 14 dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 73,69%.

Pembahasan

Pembelajaran melalui model *KWL* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model *KWL* membuat siswa berani untuk membaca, berdiskusi dan berani untuk menyampaikan isi pendapat mereka serta dengan model *KWL* siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang isi bacaan. Dengan adanya model *KWL* merangsang

siswa untuk mengetahui terlebih dahulu tentang bacaan yang akan dibacanya, setelah itu siswa ingin lebih tahu, serta dapat memahami isi bacaan yang dibacanya dengan lebih dalam. Dengan adanya model *KWL* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model *KWL*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 3: Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui model *KWL* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	77,78	83,33
2	77,78	88,89
Rata-rata	77,78%	86,11

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel.

Tabel 4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≤ 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	42,10%	57,9%	63,16
Siklus II	73,69%	26,31%	74,21

Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 42,10% dan yang belum tuntas belajar 57,9%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 63,16. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 73,69% dan yang belum tuntas belajar hanya 26,61%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,21

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,05 sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 006 Pangkalan Indarung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Know Want to Know Learned* pada Siklus I peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa 63,16 sedangkan pada Siklus II 74,21. jadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 11,05.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Siswa, agar dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan

pelajaran karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar mereka.

2. Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Know Want to Know Learned* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya dalam pembelajaran divariasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PressSanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching.

Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*, Padang: Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS IKIP Padang.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mohamad, Nurdin. 2012. *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhayati. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Know Want to Know Larned (KWL)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rahim Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.